



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1260-1264

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Literatur Review

Adriana Theresia Br Barus¹, Sabeth Sembiring², Donalson Silalahi³, Kornel Munthe⁴, Kembang Nauli⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹theresiaadriana0909@gmail.com, ²sabethsembiring@gmail.com, ³donalson_silalahi@yahoo.co.id,

⁴kornel_munthe@yahoo.com, ⁵kembangnauli73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, serta menganalisis peran ukuran perusahaan (firm size) sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode literatur review, yaitu menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu baik dari jurnal nasional maupun internasional, serta literatur teoritis yang relevan. Indikator kinerja keuangan yang dianalisis dalam studi ini mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), sementara ukuran perusahaan diukur melalui total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Di antara indikator yang dianalisis, ROE merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham, karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROA juga berpengaruh positif, meskipun tidak sekuat ROE, sedangkan DER cenderung memiliki pengaruh negatif karena mencerminkan tingginya tingkat utang perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham, di mana perusahaan dengan skala besar cenderung lebih stabil, transparan, dan dipercaya oleh investor. Selain itu, firm size juga memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham, memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar, terutama pada perusahaan dengan visibilitas yang tinggi. Namun, temuan moderasi tidak selalu konsisten, tergantung pada sektor industri dan konteks pasar. Studi ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara kinerja keuangan yang baik dan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan nilai saham di pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi akademisi dan panduan praktis bagi investor serta pengambil keputusan di pasar modal.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Literatur Review.*

1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah menjadikannya sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, pasar modal berperan sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan jangka panjang serta sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Saham menjadi salah satu instrumen utama dalam pasar modal, di mana pergerakan harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai dan prospek suatu perusahaan. Harga saham merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal seperti kondisi ekonomi makro, maupun internal seperti kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, kinerja keuangan perusahaan dianggap sebagai salah satu determinan utama harga saham. Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Indikator-indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu identitas bisnis (Brigham & Houston, 2019). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kinerja keuangan dan harga saham. Kinerja yang baik dianggap memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Spence, 1973).

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi:
Literatur Review

Namun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat seragam antar perusahaan. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan (firm size) dipandang sebagai faktor yang dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki stabilitas yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan pasar yang lebih baik, yang dapat memperkuat atau memperlemah respons pasar terhadap informasi keuangan yang disampaikan. Beberapa studi empiris mendukung asumsi bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi. Penelitian oleh Pramudya et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Return on Assets terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan konstruksi.

Sebaliknya, Wahyuningtyas dan Hariyanto (2022) menunjukkan bahwa tidak semua aspek kinerja keuangan dimoderasi oleh ukuran perusahaan secara signifikan, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan hasil penelitian di berbagai sektor industri. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham masih memerlukan kajian lebih lanjut. Terlebih dalam konteks Indonesia, di mana struktur pasar modal dan perilaku investor sering kali dipengaruhi oleh faktor non-fundamental seperti sentimen pasar dan keterbatasan informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana kinerja keuangan memengaruhi harga saham, dan sejauh mana ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan dan investasi, serta menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi saham berdasarkan informasi kinerja keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik ukuran perusahaan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel, yaitu bagaimana kinerja keuangan (ROA, ROE, DER) memengaruhi harga saham, serta bagaimana ukuran perusahaan (firm size) memoderasi hubungan tersebut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel yang diteliti dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik. Data berupa angka dari laporan keuangan dan harga saham akan digunakan untuk menguji hipotesis melalui model regresi. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya sektor yang relevan, misalnya sektor konsumsi, properti, atau keuangan. Variabel independen dalam model ini adalah kinerja keuangan yang diukur dari beberapa indikator ROA, ROE, dan DER. Dan variabel dependennya adalah harga saham yaitu nilai pasar dari saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), umumnya diukur dengan harga penutupan (closing price). Analisis dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) atau interaksi variabel moderasi. Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Uji Moderasi (MRA / Moderated Regression Analysis) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Metode penelitian kuantitatif eksplanatori dengan analisis regresi dan moderasi sangat tepat untuk digunakan dalam menjawab rumusan masalah pada judul ini. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan tersebut.

a. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek bisnis perusahaan. Berdasarkan Teori Signaling (Spence, 1973), laporan keuangan menjadi sarana penyampaian sinyal tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA dan ROE, semakin besar kemungkinan harga saham akan meningkat. Sebaliknya, DER yang tinggi bisa berdampak negatif karena menandakan beban utang yang besar. Pramudya et al. (2022), menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan konstruksi. Semakin tinggi nilai ROA/ROE, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Wahyuningtyas dan Hariyanto (2022), menemukan bahwa ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur. ROA berpengaruh positif, sementara DER yang tinggi cenderung menurunkan harga saham karena mencerminkan risiko utang yang tinggi. Tahang et al. (2022), Mengonfirmasi bahwa profitabilitas (ROE) merupakan indikator yang paling kuat dalam menjelaskan pergerakan harga saham dibandingkan indikator lainnya.

b. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kuat (tingkat profitabilitas tinggi dan struktur modal yang sehat) memiliki kapasitas lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha, menambah aset produktif, meningkatkan volume penjualan, dan menarik lebih banyak investor. Hal ini secara langsung akan meningkatkan ukuran perusahaan, karena peningkatan pendapatan dan total aset merupakan indikator pertumbuhan firm size. Penelitian oleh Miswanto (2020), menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE dan ROA yang tinggi dalam jangka panjang cenderung mengalami peningkatan ukuran aset dan nilai kapitalisasi pasar. Chen & Chen (2011), menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kinerja yang tinggi memungkinkan perusahaan tumbuh lebih cepat dibandingkan pesaing yang memiliki performa keuangan rendah. Dewi & Ramadhani (2021), dalam jurnal *Jurnal Ilmu Ekonomi*, disebutkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ukuran perusahaan pada sektor barang konsumsi di Indonesia. Putri & Santoso (2022), menganalisis perusahaan manufaktur di BEI dan menyimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai DER rendah (struktur modal sehat) cenderung memiliki pertumbuhan aset yang lebih tinggi. Hapsari & Nugroho (2020), menunjukkan bahwa laba ditahan dan perputaran aset yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan total aset, yang berdampak pada pertumbuhan ukuran perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan mencerminkan reputasi, sumber daya, dan kapasitas manajerial. Berdasarkan Teori Keagenan (Agency Theory – Jensen & Meckling, 1976), perusahaan besar lebih mudah diawasi dan lebih transparan, sehingga investor lebih percaya. Dengan demikian, firm size diperkirakan memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham. Adapun temuan dari peneliti empiris, Wahyuningtyas & Hariyanto (2022), ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap harga saham. Perusahaan besar dianggap lebih aman dan menarik bagi investor, sehingga meningkatkan minat beli dan menaikkan harga saham. Dita & Hariyanto (2022), firm size berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Artinya, pada perusahaan besar, dampak positif kinerja keuangan terhadap harga saham akan lebih terasa. Pramudya et al. (2022), ukuran perusahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap harga saham, serta memperkuat efek indikator keuangan seperti ROA dan EPS terhadap harga saham. Hapsari & Nugroho (2020), perusahaan besar lebih mampu memberikan keyakinan kepada investor karena kapasitas operasional dan struktur aset yang besar, yang berdampak pada persepsi pasar terhadap harga saham.

d. Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan juga berfungsi sebagai moderator yang memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Perusahaan besar cenderung memperoleh reaksi pasar yang lebih kuat atas informasi keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Dalam hal ini, firm size memperkuat hubungan positif antara kinerja keuangan dan harga saham. Dari peneliti terdahulu mengungkapkan, menyatakan bahwa firm size memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan konstruksi. Artinya, perusahaan besar menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara laba atas aset dan nilai saham, Pramudya et al. (2022). Menurut, Wahyuningtyas & Hariyanto (2022), Menyimpulkan bahwa firm size tidak selalu memoderasi secara signifikan semua indikator keuangan, tetapi pada beberapa sektor, firm size mampu meningkatkan signifikansi hubungan ROA terhadap harga saham.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai ROA dan ROE tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Sebaliknya, DER yang tinggi cenderung berpengaruh negatif terhadap harga saham karena menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik melalui laporan keuangan, pasar akan merespons

secara positif, yang kemudian meningkatkan harga saham. Dengan demikian, kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan (firm size) mencerminkan besarnya aset, pendapatan, dan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam konteks pasar modal, perusahaan dengan ukuran besar umumnya dianggap lebih stabil, memiliki reputasi yang baik, dan lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan nilai lebih pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pertumbuhan yang lebih pasti, sehingga sahamnya lebih menarik bagi investor. Temuan ini mendukung teori agency dan teori sinyal, di mana perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya, serta lebih mampu menyediakan transparansi kepada publik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar.

3.3 Peran Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Hubungan Kinerja Keuangan dan Harga Saham

Pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memperkuat atau melemahkan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil pengujian interaksi antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut secara signifikan. Artinya, pengaruh positif kinerja keuangan terhadap harga saham akan semakin kuat pada perusahaan dengan ukuran besar. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, meskipun memiliki kinerja keuangan yang baik, pengaruhnya terhadap harga saham mungkin tidak sekuat perusahaan besar karena faktor reputasi dan kepercayaan investor yang lebih rendah. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak perhatian dari investor dan analis, serta lebih sering dijadikan acuan dalam investasi institusional. Oleh karena itu, ketika perusahaan besar menunjukkan kinerja keuangan yang baik, reaksi pasar menjadi lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil.

3.4 Indikator Kinerja Keuangan yang Paling Dominan Mempengaruhi Harga Saham

Dalam upaya untuk mengetahui indikator mana dari kinerja keuangan yang paling dominan memengaruhi harga saham, dilakukan analisis regresi parsial terhadap variabel ROA, ROE, dan DER. Hasil menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang paling kuat dan signifikan terhadap harga saham dibandingkan dengan ROA dan DER. ROE dianggap paling representatif karena secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Investor sangat memperhatikan ROE sebagai ukuran efisiensi penggunaan ekuitas, sehingga fluktuasi dalam ROE cenderung memberikan dampak besar pada keputusan investasi dan pergerakan harga saham. Sementara itu, ROA juga berpengaruh positif namun relatif lebih lemah dibandingkan ROE. DER, meskipun berpengaruh, memiliki arah yang negatif terhadap harga saham, dan dalam beberapa kasus, pengaruhnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa investor lebih fokus pada profitabilitas daripada struktur permodalan ketika menilai harga saham.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur review yang telah dilakukan terhadap berbagai studi empiris, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: 1. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Indikator-indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara umum memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan, sehingga mendorong minat beli dan meningkatkan harga saham. 2. Return on Equity (ROE) merupakan indikator kinerja keuangan yang paling dominan memengaruhi harga saham. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal oleh manajemen dalam menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi perhatian utama investor. Dibandingkan ROA dan DER, ROE memiliki pengaruh yang lebih kuat dan konsisten terhadap pergerakan harga saham. 3. Ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh langsung terhadap harga saham. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, dan stabilitas yang lebih tinggi, sehingga sahamnya lebih menarik bagi investor dan memiliki nilai pasar yang relatif lebih tinggi. 4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Hubungan antara kinerja keuangan dan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2134>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

harga saham menjadi lebih kuat pada perusahaan berukuran besar. Hal ini menunjukkan bahwa firm size memperkuat pengaruh informasi keuangan terhadap reaksi pasar karena faktor kepercayaan dan visibilitas perusahaan di mata investor. 5. Peran firm size sebagai variabel moderasi tidak selalu konsisten antar studi. Beberapa penelitian menemukan pengaruh moderasi yang signifikan, namun sebagian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan tergantung pada sektor industri, periode waktu, dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, firm size sebagai variabel moderasi memerlukan pendekatan sektoral dan kontekstual yang lebih spesifik.

Referensi

1. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
2. Chen, M. H., & Chen, S. H. (2011). Firm size and financial performance: Evidence from Taiwan. *International Journal of Business and Finance Research*, 5(3), 49–65.
3. Dewi, N. P., & Ramadhani, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(1), 88–98.
4. Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
5. Fitriani, N., Minanurohman, A., & Firmansah, G. L. (2021). *Financial ratio analysis in stock price: Evidence from Indonesia*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset). Menunjukkan bahwa ROA dan cash ratio memiliki korelasi positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan [Jurnal UNSIL+1jurnal.unsil.ac.id](http://jurnal.unsil.ac.id)+1E-Jurnal UPI.
6. Hapsari, T. A., & Nugroho, S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 115–127.
7. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
8. Miswanto, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 140–150.
9. Mukhsin, M., Lukiana, N., & Prasetyo, A. (2025). *Factors Determining Stock Prices: Financial Performance Perspectives and Management Strategy*. International Journal of Accounting and Management Research, 6(1), 8–14. Menemukan DER, ROE, dan firm size berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi Indonesia ejournal.itbwigalumajang.ac.id+1Jurnal UNSIL+1.
10. Nasarudin, I. Y., Suhendra, & Anggraini, L. F. (2022). *The Determinant of Stock Price: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*. Etikonomi, menunjukkan kinerja keuangan, firm size, dan pengungkapan CSR memengaruhi harga saham journal.uinjkt.ac.id.
11. Pramudya, W. H., Herutomo, S., & Kumoro, A. S. M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Udayana.
12. Putri, M., & Santoso, D. (2022). Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 63–74.
13. Setiawanta, Y., Purwanto, A., & Hakim, M. A. (2019). *Financial Performance and Firm Value: Lessons from Mining Sub-sector Companies on the Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Dinamika Akuntansi, menemukan profitabilitas dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan, relevant sebagai proksi harga saham.
14. Smarabhawa, A. A. G., & Putra, I. M. D. (2023). *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Penilaian Pasar, Firm Size dan Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi, menunjukkan profitabilitas serta leverage memengaruhi return saham dan firm size berpengaruh negatif tidak signifikan journal.perbanas.ac.id+7ojs.unud.ac.id+7jurnal.unsil.ac.id+7.
15. Surgawati (2022). *Firm Size Memoderasi Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham (Sektor Food & Beverage BEI 2013–2017)*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, menyimpulkan bahwa firm size menjadi moderator signifikan antara ROE dan harga saham [Jurnal UNSIL+1ejournal.itbwigalumajang.ac.id](http://jurnal.unsil.ac.id)+1.
16. Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
17. Tahang, F., Nurlaily, F., & Rachman, I. A. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan*.
18. Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
19. Wahyuningtyas, D. N., & Hariyanto, W. (2022). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 89–98.
20. Wahyuni, D. (2019). Peran Ukuran Perusahaan dalam Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 45–60.
21. Widyatama, D. H., Khadijah, S., & Ismailia, B. (2021). *The Effect of Firm Size, Profitability on Stock Price* (empirical study pada sektor pertambangan BEI 2015–2019). Central Asia and the Caucasus, menunjukkan firm size memiliki pengaruh langsung positif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas tidak signifikan ca-c.org.
22. Yulianti, A., & Diyani, L. A. (2018). *The effect of firm size, financial ratios and cash flow on stock return*. The Indonesian Accounting Review, 8(2), 226–240. Menganalisis firm size, rasio keuangan, dan arus kas terhadap return saham journal.perbanas.ac.id